

IMPLEMENTASI STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL

Himatul'Ulya¹, Andini Latifatun Nisa², Mar'atus Sholihah³, Achmad Wafa Husni M⁴,
Ainin Naim⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia

Email: Himaatululya13@gmail.com¹, andinilatifatunnisa2gmail.com²,
maratus6727@gmail.com³, haidaralfaqih414@gmail.com⁴,
achmadwafahusnim12@gmail.com⁵

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly influenced students' behavior and character, particularly in terms of discipline. Easy access to various digital platforms provides opportunities to enhance the quality of learning; however, it also presents challenges, such as decreased compliance with school regulations, reduced learning responsibility, and increased distractions during the learning process. Therefore, Aqidah Akhlak teachers play a strategic role in fostering students' disciplinary character through various approaches that are relevant to contemporary educational developments. This article aims to describe the implementation of Aqidah Akhlak teachers' strategies in improving students' discipline in the digital era. This study employs a library research approach by reviewing relevant national journal articles published between 2020 and 2026. The findings indicate that the strategies implemented by teachers include role modeling, habituation of disciplined behavior, providing advice, applying reward and punishment, strengthening character education, and utilizing digital media as a learning tool. The implementation of these strategies has been shown to enhance students' awareness of complying with school regulations, taking responsibility for academic tasks, and using digital technology more wisely. The successful implementation of these strategies is supported by strong collaboration among teachers, schools, and parents in providing continuous guidance.

Keywords: Aqidah Akhlak Teacher; Discipline Character; Digital Era; Character Education; Students.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Kemudahan akses terhadap berbagai platform digital memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti menurunnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, berkurangnya tanggung jawab dalam belajar, serta meningkatnya gangguan konsentrasi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru Aqidah Akhlak memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui berbagai pendekatan yang relevan dengan perkembangan pendidikan di era digital. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai artikel jurnal nasional yang relevan dan diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru meliputi keteladanan, pembiasaan perilaku disiplin,

pemberian nasihat, penerapan *reward* dan *punishment*, penguatan pendidikan karakter, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran. Implementasi berbagai strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas akademik, serta memanfaatkan teknologi digital secara lebih bijaksana. Keberhasilan penerapan strategi tersebut didukung oleh terjalinnya kerja sama yang kuat antara guru, sekolah, dan orang tua dalam memberikan pembinaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak; Disiplin Karakter; Era Digital; Pendidikan Karakter; Siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Pemanfaatan internet, media sosial, serta berbagai platform pembelajaran digital memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh informasi dan mengakses sumber belajar secara lebih luas. Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, era digital juga menghadirkan tantangan baru, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Intensitas penggunaan gawai yang tinggi, rendahnya kemampuan mengelola waktu, serta kecenderungan peserta didik untuk lebih fokus pada aktivitas di media digital sering kali berdampak pada menurunnya kedisiplinan belajar. Kondisi ini ditandai dengan keterlambatan mengikuti pembelajaran, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta berkurangnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Kedisiplinan menjadi salah satu sifat utama yang sangat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Siswa yang memiliki sikap disiplin biasanya mampu mengatur waktu belajar dengan baik, mematuhi segala peraturan yang berlaku, melaksanakan kewajibannya secara penuh tanggung jawab, serta bersikap hormat terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sebaliknya, jika kedisiplinan lemah, hal ini bisa menurunkan hasil belajar, mengganggu hubungan dengan teman, bahkan menghambat perkembangan kepribadian secara keseluruhan. Oleh karena itu, membentuk sikap disiplin tidak cukup hanya mengandalkan aturan sekolah semata, melainkan butuh pembinaan yang terus-menerus lewat proses pendidikan.

Dalam sistem pendidikan Islam, guru Akidah Akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk watak siswa. Tugas mereka bukan sekadar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga mendidik, membimbing, memotivasi, serta menjadi contoh nyata agar nilai-nilai ajaran Islam benar-benar tertanam dalam diri siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan memperkuat keyakinan sekaligus membentuk perilaku yang sesuai dengan syariat Islam. Karena itu, cara dan strategi yang diterapkan guru Akidah Akhlak menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, apalagi di tengah tantangan perkembangan teknologi digital yang semakin kompleks seperti sekarang.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan timnya pada tahun 2020 menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar meliputi penyampaian pemahaman mengenai pentingnya bersikap

disiplin, memberikan contoh perilaku yang baik, menyampaikan nasihat, serta menjatuhkan sanksi yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar aturan. Penelitian itu juga menemukan bahwa rendahnya kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh kurangnya kemauan untuk merenungi diri sendiri, penegakan sanksi yang belum tegas, serta dukungan yang belum maksimal dari sebagian orang tua di rumah.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil kajian Asropi dkk. (2023), yang menyatakan bahwa membentuk sikap disiplin tidak cukup hanya dengan menegakkan peraturan sekolah semata. Proses ini juga harus dilakukan melalui pembiasaan bertindak baik, pelaksanaan ibadah salat secara berjamaah, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru dalam keseharian. Penelitian itu menegaskan pula bahwa pembentukan sikap disiplin membutuhkan waktu dan proses yang terus berjalan, serta melibatkan seluruh pihak yang ada di lingkungan sekolah.

Sementara itu, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Suryono dan Hasanah pada tahun 2026 menunjukkan bahwa cara kerja guru Akidah Akhlak perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Pendekatan seperti membiasakan kebiasaan baik, mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran, serta memberikan penghargaan dan teguran yang mendidik terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, asalkan didukung oleh kerja sama yang baik antara guru, pimpinan madrasah, dan orang tua. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi bahwa kurangnya pengawasan dari keluarga serta pengaruh lingkungan sekitar menjadi faktor utama yang menghambat terbentuknya sikap disiplin pada siswa.

Dari berbagai hasil kajian tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada bagaimana strategi guru Akidah Akhlak diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Namun, pembahasan mengenai cara menerapkan strategi tersebut untuk menghadapi tantangan zaman digital—terutama dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar sekaligus media untuk membentuk sikap disiplin—masih sangat terbatas. Kondisi inilah yang menjadi celah penelitian sekaligus alasan mengapa kajian ini perlu dilakukan.

Keaslian penelitian ini terlihat dari upaya menyatukan cara pengajaran guru Akidah Akhlak dengan tantangan serta potensi yang ada dalam dunia pendidikan masa kini. Hal ini dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai temuan studi yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, tulisan ini tidak sekadar menjabarkan metode yang digunakan guru, melainkan juga mengkaji bagaimana cara tersebut dapat disesuaikan guna menjawab perubahan sikap dan kebiasaan siswa seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi digital. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah penerapan strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di tengah perkembangan teknologi, menemukan pendekatan yang paling tepat berdasarkan hasil penelitian terdahulu, serta menguraikan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan tipe kajian kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mengkaji dan merangkum

berbagai temuan studi sebelumnya terkait cara guru Akidah Akhlak menerapkan strategi pembelajaran guna meningkatkan kedisiplinan siswa di tengah perkembangan teknologi digital. Melalui kajian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap mengenai teori, metode, serta unsur-unsur yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan sikap disiplin, yang bersumber dari hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Sumber informasi yang dimanfaatkan dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber utama dan sumber pendukung. Sumber utama berupa artikel jurnal nasional yang terbit antara tahun 2020 hingga 2026, yang membahas topik seputar metode mengajar guru Akidah Akhlak, pembinaan karakter, kedisiplinan siswa, serta proses belajar mengajar di era digital. Sementara itu, sumber pendukung berasal dari buku teks ilmiah, peraturan atau kebijakan di bidang pendidikan, serta bahan bacaan lain yang sesuai untuk memperdalam dan memperkuat pembahasan.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara pendokumentasian melalui serangkaian langkah: mencari dan mengenali bahan bacaan yang sesuai dengan topik penelitian, menyaringnya berdasarkan kesesuaian materi, membaca secara mendalam isi setiap tulisan, mencatat poin-poin penting, lalu mengelompokkan informasi tersebut menurut bahasan yang dibahas. Proses ini bertujuan agar data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan sesuai dengan sasaran penelitian.

Penganalisisan data menggunakan metode analisis isi. Tahapannya meliputi penyederhanaan data, penyajian informasi, penafsiran makna, hingga penarikan kesimpulan. Pada tahap penyederhanaan, peneliti hanya mengambil informasi yang langsung berkaitan dengan strategi pengajaran guru Akidah Akhlak, kedisiplinan siswa, serta tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar saat ini. Setelah itu, data disusun dalam bentuk uraian yang menjelaskan persamaan dan perbedaan antar temuan penelitian. Proses penafsiran dilakukan dengan membandingkan berbagai hasil kajian guna menyusun rangkuman mengenai pendekatan apa saja yang paling tepat untuk membentuk kedisiplinan siswa.

Agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan silang dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang membahas topik serupa. Setiap temuan ditelaah secara cermat, sehingga kesimpulan yang diperoleh bukan sekadar rangkuman dari penelitian sebelumnya, melainkan hasil sintesis yang memberikan pandangan lebih luas mengenai penerapan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di era digital, mengidentifikasi metode yang efektif, serta menjelaskan faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengkajian terhadap berbagai studi terdahulu, diketahui bahwa penerapan strategi pengajaran oleh guru Akidah Akhlak memberikan peran yang cukup besar dalam menumbuhkan sikap disiplin pada siswa. Sikap disiplin di sini tidak hanya dimaknai sebagai ketaatan terhadap peraturan sekolah, melainkan juga sebagai wujud tertanamnya nilai-nilai luhur yang tampak dalam tindakan sehari-hari. Oleh sebab itu, cara yang digunakan guru

tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, tetapi juga membangun kepribadian mereka secara utuh.

Berdasarkan Penelitian dari Nurjannah et al. (2020) mengarahkan bahwa strategi yang paling seringkali implementasikan/Diterapkan guru Akidah Akhlak meliputi pemberian keteladanan, pembiasaan perilaku disiplin, pengarahan, pemberian motivasi, serta penerapan sanksi yang bersifat edukatif. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk menaati peraturan sekolah melalui pendekatan yang humanis. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin lebih dipengaruhi oleh konsistensi guru dibandingkan penerapan hukuman semata.¹

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Asropi et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan proses pembiasaan secara terus-menerus. Guru membimbing peserta didik melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum pembelajaran, menjaga kebersihan kelas, serta membiasakan datang tepat waktu. Kegiatan tersebut menjadi media internalisasi nilai-nilai akhlak yang pada akhirnya membentuk perilaku disiplin sebagai sebuah kebiasaan, bukan karena rasa takut terhadap hukuman.²

Sementara itu, Azizah et al. (2025) menambahkan bahwa strategi persuasif menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membangun kesadaran peserta didik. Guru lebih mengedepankan komunikasi yang santun, dialog, dan pemberian pemahaman mengenai manfaat disiplin dibandingkan pendekatan yang bersifat otoriter. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kesadaran intrinsik peserta didik dalam menaati aturan sekolah³.

Temuan yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Suryono dan Hasanah (2026). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment tetap diperlukan sebagai bentuk penguatan perilaku, namun pelaksanaannya harus bersifat edukatif. Penghargaan diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan secara konsisten, sedangkan sanksi diarahkan untuk memberikan efek pembelajaran, bukan sekadar hukuman. Dengan demikian, peserta didik terdorong untuk memperbaiki perilakunya berdasarkan kesadaran pribadi.⁴

Berdasarkan sintesis keempat penelitian tersebut dapat dipahami bahwa keteladanan guru merupakan strategi yang paling dominan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Di sisi lain, pembiasaan, komunikasi persuasif, serta penguatan melalui reward dan punishment berfungsi sebagai strategi pendukung yang saling melengkapi dalam membentuk karakter disiplin.

B. Implementasi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Berdasarkan hasil telaah berbagai penelitian, implementasi strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilakukan melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter melalui proses pembiasaan, keteladanan, penguatan nilai-nilai keagamaan, serta pemanfaatan teknologi secara bijaksana. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Nurjannah et al. (2020) menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan strategi utama dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Guru yang datang tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, serta menunjukkan sikap tanggung jawab secara konsisten akan lebih mudah memperoleh kepercayaan peserta didik. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh yang kuat karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima nasihat secara lisan. Dengan demikian, guru berfungsi sebagai model perilaku yang menjadi acuan dalam pembentukan karakter disiplin.⁵

Temuan tersebut diperkuat oleh Asropi et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin, seperti membaca doa sebelum pembelajaran, melaksanakan salat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Aktivitas yang dilakukan secara berulang mampu membentuk kebiasaan positif sehingga peserta didik melaksanakan aturan bukan karena takut terhadap hukuman, tetapi karena telah memiliki kesadaran dan tanggung jawab pribadi.⁶

Berbeda dengan dua penelitian tersebut, Azizah et al. (2025) lebih menekankan pentingnya pendekatan persuasif dalam membangun kedisiplinan peserta didik. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjelaskan alasan di balik setiap aturan serta mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan dialogis ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari akhlak terpuji yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.⁷

Sementara itu, Suryono dan Hasanah (2026) menemukan bahwa penerapan reward dan punishment yang bersifat edukatif dapat memperkuat perilaku disiplin apabila dilaksanakan secara proporsional. Bentuk penghargaan, seperti pemberian apresiasi kepada peserta didik yang konsisten mematuhi aturan, mampu meningkatkan motivasi intrinsik. Sebaliknya, sanksi yang diberikan tidak bertujuan memberikan efek jera semata,

tetapi diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab atas perilaku yang dilakukan.⁸

Apabila keempat hasil penelitian tersebut dibandingkan, terlihat bahwa seluruhnya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter disiplin peserta didik. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Nurjannah et al. lebih menekankan keteladanan guru, Asropi et al. berfokus pada pembiasaan, Azizah et al. mengedepankan komunikasi persuasif, sedangkan Suryono dan Hasanah menambahkan penguatan melalui reward dan punishment. Dengan demikian, strategi yang paling efektif bukanlah penerapan salah satu pendekatan secara terpisah, melainkan integrasi seluruh strategi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.⁹

Dalam konteks era digital, implementasi strategi tersebut memerlukan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi. Guru tidak cukup hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga harus menjadi fasilitator yang mampu mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.¹⁰ Penggunaan media pembelajaran digital, kelas virtual, video edukatif, maupun aplikasi evaluasi pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan, misalnya melalui pengaturan tenggat waktu tugas, pemantauan kehadiran, serta pemberian umpan balik secara cepat. Dengan demikian, teknologi tidak dipandang sebagai ancaman terhadap pembentukan karakter, tetapi sebagai media yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan apabila digunakan secara tepat.¹¹

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Fokus Penelitian	Strategi Utama	Temuan
Nurjannah et al. (2020)	Kedisiplinan belajar	Keteladanan, nasihat, sanksi edukatif	Keteladanan, nasihat, sanksi edukatif Keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam membentuk disiplin.
Asropi et al. (2023)	Karakter disiplin	Pembiasaan dan kegiatan keagamaan	Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membentuk perilaku disiplin.

Azizah et al. (2025)	Pembentukan kedisiplinan	Pendekatan persuasif dan komunikasi	Pemahaman terhadap makna disiplin meningkatkan kesadaran peserta didik.
Suryono & Hasanah (2026)	Disiplin belajar	Reward dan punishment edukatif	Penguatan positif dan sanksi edukatif meningkatkan tanggung jawab belajar.

Berdasarkan sintesis tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi strategi guru Akidah Akhlak tidak bergantung pada satu pendekatan tertentu, melainkan pada kemampuan guru mengombinasikan keteladanan, pembiasaan, komunikasi yang efektif, serta pemanfaatan teknologi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Guru Akidah Akhlak

Implementasi strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan internal sekolah maupun lingkungan eksternal, seperti keluarga dan masyarakat. Sinergi antarfaktor tersebut menentukan efektivitas pelaksanaan strategi pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Salah satu faktor pendukung yang paling penting adalah kompetensi guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik akan lebih mampu merancang pembelajaran yang menarik, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan tugas memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas pribadi guru sebagai pendidik.

Selain kompetensi guru, budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter turut berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Budaya tersebut diwujudkan melalui penerapan tata tertib yang konsisten, program pembiasaan, kegiatan keagamaan, serta dukungan dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Lingkungan pendidikan yang kondusif memungkinkan peserta didik membiasakan diri untuk menaati aturan, menghargai waktu, serta melaksanakan tanggung jawab secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin akan lebih efektif apabila menjadi budaya yang diterapkan secara kolektif di lingkungan sekolah.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Pendampingan yang dilakukan di lingkungan keluarga, seperti mengawasi penggunaan gawai, mengontrol waktu belajar, serta memberikan teladan dalam menerapkan kedisiplinan, akan memperkuat pembinaan karakter yang dilakukan guru di sekolah. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, terutama pada era digital yang ditandai dengan tingginya intensitas penggunaan teknologi.

Di sisi lain, implementasi strategi guru Akidah Akhlak juga menghadapi berbagai kendala. Salah satu faktor penghambat yang paling dominan adalah penggunaan media sosial dan permainan daring secara berlebihan. Intensitas penggunaan gawai yang tinggi sering kali mengurangi waktu belajar, menurunkan konsentrasi, serta menyebabkan peserta didik kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas maupun mematuhi tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memberikan peluang dalam pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan yang memerlukan pendampingan secara berkelanjutan.

Hambatan lainnya berasal dari kurangnya pengawasan orang tua, rendahnya motivasi belajar, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Peserta didik yang tidak memperoleh pendampingan secara optimal cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajar dan mengendalikan penggunaan media digital. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang kondusif dapat memengaruhi kebiasaan peserta didik sehingga berdampak pada menurunnya kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital di beberapa lembaga pendidikan. Perbedaan akses internet, ketersediaan perangkat teknologi, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital menyebabkan implementasi pembelajaran belum berlangsung secara optimal di setiap sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat, untuk menyediakan lingkungan belajar yang mampu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dengan penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Kompetensi guru, budaya sekolah, dan dukungan keluarga menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan pembentukan karakter disiplin. Sebaliknya, pengaruh negatif penggunaan teknologi, lemahnya pengawasan keluarga, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kerja sama yang berkesinambungan antara seluruh pemangku kepentingan dalam dunia Pendidikan.

E. Implikasi Penelitian

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi guru Akidah Akhlak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya peningkatan kedisiplinan peserta

didik di era digital. Berbagai strategi yang diterapkan, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, penerapan reward dan punishment yang bersifat edukatif, serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, terbukti mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mematuhi tata tertib, melaksanakan tanggung jawab akademik, dan menggunakan teknologi secara lebih bijaksana. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara penguatan nilai-nilai keagamaan dan pemanfaatan teknologi secara positif.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keislaman, tetapi juga sebagai media strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Implementasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan era digital menunjukkan bahwa pendidikan karakter tetap relevan untuk diterapkan melalui pendekatan yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada penguatan karakter disiplin di tengah perkembangan teknologi informasi.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, maupun pengambil kebijakan dalam merancang program pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pemanfaatan teknologi digital. Guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan yang mampu mengarahkan peserta didik agar memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Di sisi lain, sekolah perlu membangun budaya disiplin melalui program pembiasaan, penguatan tata tertib, serta penyediaan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan implementasi strategi guru Akidah Akhlak. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi di lingkungan keluarga serta komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antarberbagai pihak diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan siap menghadapi tantangan era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi guru Akidah Akhlak memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di era digital. Berbagai strategi yang diterapkan, seperti keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan, pemberian nasihat (mau'idzah), penerapan reward dan punishment yang bersifat edukatif, serta pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran, terbukti mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mematuhi

tata tertib, melaksanakan tanggung jawab akademik, dan membangun perilaku disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada konsistensi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Penggunaan media sosial, permainan daring, serta kemudahan akses terhadap berbagai informasi dapat memengaruhi perilaku disiplin apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pendampingan yang memadai. Namun demikian, perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun budaya disiplin yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Keberhasilan implementasi strategi guru Akidah Akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain kompetensi guru, budaya sekolah yang mendukung, keterlibatan orang tua, serta tersedianya sarana pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, penguatan karakter disiplin perlu dilaksanakan melalui kolaborasi yang berkesinambungan antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Islam. kemudahan penggunaan, maupun kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, media digital berbasis microsite dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif yang mendukung peningkatan literasi membaca pemahaman, khususnya dalam materi teks narasi di sekolah dasar. Penggunaan media ini juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang berbasis teknologi, serta mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfahnum, M., & Astriani, M. M. (2025). *Peran media pembelajaran digital dalam pembentukan karakter siswa SMA. Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/jebg.v1i2.4363>
- Asropi, A., Hidayat, H., & Risnita. (2023). *Strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Journal of Educational Research*, 1(2), 385–402. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i2.108>
- Azizah, N., Akil, M., Burhanuddin, M. A., Mustamin, & Hasriani, A. (2025). *Strategi guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa MTs Matajang, Kabupaten Maros. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34979>
- Kurniawati, E., & Baroroh, U. (2023). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan era digital. Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

- Nurjannah, E., Masudi, Baryanto, Deriwanto, & Karolina, A. (2020). Strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. **JOEAI (Journal of Education and Instruction)**, 3(2), 159–171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>
- Putri, A. I., Haifaturrahmah, & Nizaar, M. (2025). Analisis literatur tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. **Jurnal Ilmiah Telaah**.
- Suprianto, M. (2023). Strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Al-Qur'aniyah Tahun Ajaran 2022/2023. **Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan**, 4(1). <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.167>
- Suryono, D., & Hasanah, N. (2026). Strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di LPI Nurul Iman Kota Jambi. **Journal of Islamic Education for Early Childhood**, 8(1), 238–250. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11646>
- Implementasi reward and punishment guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik SMP IT di Kabupaten Karimun. (2026). **Jurnal Transformasi Pendidikan**, 7(2).